

### **3. KONSEP DESAIN**

#### **3.1. Konsep Kreatif Perancangan Komik**

##### **3.1.1. Khalayak Sasaran**

###### **3.1.1.1 Khalayak Primer**

Target audience primer adalah remaja ( laki – laki, perempuan) dengan usia 16-18 thn.

###### **3.1.1.2 Khalayak Sekunder**

Target audience sekunder adalah kalangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sejarah untuk remaja

##### **3.1.2. Tujuan Kreatif**

Tujuan kreatif dari perancangan komik ini adalah:

a.Terciptanya suatu media pembelajaran baru yang menarik untuk anak sekolah sehingga dapat membantu proses pelajaran untuk semakin menyenangkan dan mudah untuk diingat.

b.Terciptanya suatu komik yang mampu mengangkat cerita Majapahit menjadi sesuatu yang menarik untuk dibaca anak sekolah.

##### **3.1.3. Strategi Kreatif**

Strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan komik ini adalah merancang komik ini sebagai suatu media bantu pembelajaran sejarah anak remaja yang ditampilkan melalui gaya gambar kartun, memuat cerita sejarah yang dipelajari anak remaja disekolah untuk lebih mudah diingat.

#### **3.2. Konsep Rancangan Komik**

##### **3.2.1. Judul Rancangan Komik**

###### **3.2.1.1. Judul Utama Komik**

“MAJAPAHIT & GAJAH MADA” yang jika diliat dari judul sendiri dapat ditafsirkan bahwa komik tersebut adalah seputar tentang Majapahit dan Gajah Mada sebagai tokoh besar di dalamnya.

### **3.2.1.2. Sub-Sub Judul Komik**

#### **Sub Bab 1**

“Misi Pamalayu”

Diambil sebagai judul karena sebelum berdirinya Majapahit terdapat suatu peristiwa yang penting dimana peristiwa tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja.

#### **Sub Bab 2**

“Gajah Mada Kecil”

Diambil sebagai judul karena pada sub bab ini mulai dengan cerita kelahiran Gajah Mada, pengenalan tokohnya, cerita Gajah Mada dari kecil sampai menjadi seorang Mahapatih.

#### **Sub Bab 3**

“Awal yang baru”

Diambil sebagai judul karena “ Awal yang baru ” menandakan mulainya pemerintahan Majapahit yang baru dengan Gajah Mada sebagai Mahapatihnya. Dan segala sesuatu yang diperbaharui oleh Gajah Mada selama pemerintahannya.

### **3.2.2. Tema Cerita**

Cerita komik ini memiliki tema dan kandungan cerita sejarah, yaitu memunculkan karakter dan hal – hal yang telah terjadi dalam sejarah Indonesia mengenai Kerajaan Majapahit beserta tokoh – tokohnya khususnya Mahapatih Gajah Mada.

### **3.2.3. Maksud dan Tujuan**

Perancangan komik ini memiliki maksud dan tujuan bahwa diharapkan melalui suatu media baru, pembelajaran yang dahulunya merupakan suatu hal membosankan dapat ditampilkan dan dikemas melalui sesuatu yang baru dan menarik. Sehingga dapat membantu proses pembelajaran tersebut untuk mencapai suatu hasil yang maksimal.

### **3.2.4. Bentuk Penyajian dan Variasi Tampilan**

Komik ini akan tampil dalam format hitam putih. Untuk variasi tampilan akan diselingi beberapa halaman berwarna untuk ilustrasi yang di rasa menarik perhatian pembaca.

### **3.2.5. Jumlah Seri**

Komik ini hanya terdiri dari satu seri, tetapi tidak menutup kemungkinan apabila dirasa media bantu pembelajaran sejarah yang baru ini menuai hasil yang bagus akan dilanjutkan dalam projek di masa mendatang

### **3.2.6. Ukuran dan Jumlah Halaman**

Komik akan disajikan dengan ukuran 18 x 12 cm seperti ukuran umum komik – komik yang beredar saat ini di masyarakat

### **3.2.7. Sinopsis**

Majapahit, salah satu Kerajaan terbesar di Indonesia. Kekuasaannya terbentang dari Timur hingga ke Barat, tetapi semua itu tidak lepas dari kepemimpinan Mahapatihnya yaitu Gajah Mada. Majapahit menjadi Kerajaan yang besar pun tidak tercapai dalam waktu yang sekejap dan gampang, di dalamnya penuh dengan perjuangan dan pertumpahan darah yang disebabkan oleh nafsu perebutan kekuasaan.

Mahapatih Gajah Mada seseorang yang cukup dikenal oleh masyarakat kita. Seseorang yang digambarkan berbudi luhur, mempunyai cita – cita setinggi langit, tetapi siapakah dia sebenarnya? Dari manakah asal Gajah Mada? Bagaimanakah perjalanan hidupnya?

### **3.2.8. Setting Cerita**

Setting dari cerita ini dimulai dengan asal muasal berdirinya kerajaan Majapahit sampai dengan runtuhnya Majapahit. Mengambil setting lokasi di Batak, Tanah Jawa dan berbagai tempat di Nusantara.

### **3.2.9. Konflik**

Terdapatnya suatu golongan yang merasa tidak puas dengan sistem pemerintahan yang diterapkan Gajah Mada pada masa tersebut. Sehingga timbul suatu

kelompok yang menggunakan cara politik licik untuk menjatuhkan Gajah Mada serta merebut takhta Majapahit pada masa tersebut.

### 3.2.10 Budgeting

#### 3.2.10.1 Biaya Kreatif

Biaya Kreatif Komik Sejarah Majapahit & Gajah Mada.

Biaya Buku

Sepesifikasi:

Ukuran : 50 x 16 cm

Material : HVS 150 gr

Teknik : Cetak Offset

Jumlah : 1000 eksemplar

Biaya

Kertas HVS 150 gram 2,5 rim x Rp 587.700	Rp 91.000 ,-
Film 32 x 50 x 50,- x 4 x10 plat	Rp 3.200.000 ,-
Plat 10 x 4 x Rp 30.000,-	Rp 1.200.000 ,-
Ongkos Cetak	Rp 2.000.000 ,-
Cover	
Binding 1000 x Rp 700 ,-	Rp 700.000 ,-
	_____ +
	Rp 7.191.000 ,-
Biaya produksi 1 buku	Rp 7.191 ,-

Biaya Kreatif Media *Komik*

Biaya *Pop Up*

Ukuran : 50 x 16 cm

Material : HVS 150 gr

Teknik : Cetak Offset

Jumlah : 1000 eksemplar

Biaya

Film 78 x 54 x Rp 50,- x 4 Rp 842.400 ,-

Plat 4 x Rp 60.000	Rp 240.000 ,-
Ongkos Cetak	Rp 450.000 ,-
Cover Ukuran 40 x 12 cm	
Kertas HVS 150 gr	Rp 293.850 ,-
Film 39 x 54 x Rp 50,- x 4	Rp 421.200 ,-
Plat 4 x Rp 30.000,-	Rp 120.000 ,-
Ongkos Cetak	Rp 200.000 ,-
	_____ +
	Rp 5.346.950 ,-
Harga produksi 1 media <i>komik</i>	Rp 5.346 ,-
Harga produksi 10 media <i>komik</i>	Rp 53.460 ,-
Harga produksi 10 <i>komik</i>	Rp 55.639 ,-
Spesifikasi <i>komik</i> Sejarah	
Ukuran	
Material	
Teknik Cetak Offset	
Jumlah 1000 eksemplar	
Biaya	
Film 39 x 54 x Rp 50,- x 4	Rp 421.200 ,-
Plat 4 x Rp 30.000,-	Rp 120.000 ,-
Ongkos Cetak	Rp 200.000 ,-
Cover ukuran 39 x 27 cm	
Kertas HVS 150 gr	Rp 147.000 ,-
Film 39 x 27 x Rp 50,- x 4	Rp 210.600 ,-
Plat 4 x Rp 25.000,-	Rp 100.000 ,-
Ongkos Cetak	Rp 200.000 ,-
	_____ +
	Rp 3.788.550 ,-
Harga produksi 1 media <i>komik</i>	Rp 3.788 ,-
Harga produksi 5 media <i>komik</i>	Rp 18.940 ,-

Harga produksi 5 komik

Rp 21.119,-

### 3.2.10.2 Biaya Kreatif Media Promosi

#### Poster Promosi

Spesifikasi Poster Promosi

Ukuran 42 x 29,7 cm

Material Art Paper 160 gr

Teknik Cetak offset

Jumlah @ 500 eksemplar

Biaya

Kertas Art Paper 160 gr

Rp 293.850,-

Film 42 x 60 x Rp 50,- x 4 x 2

Rp 1.008.000,-

Plat 4 x 2 x Rp 40.000,-

Rp 320.000,-

Ongkos Cetak

Rp 300.000,-

#### X-Banner

Spesifikasi X – Banner

Ukuran 60 x 160 cm

Material Vynil

Teknik Cetak Offset

Jumlah @ 50 buah

Biaya

Harga produksi 1 X – Banner

Rp 100.000,-

Harga produksi 100 X – Banner

Rp 5.000.000,-

Total Biaya Media Promosi

Poster

Rp 1.921.850,-

X – Banner

Rp 5.000.000,-

T-Shirt

Rp 75.000,-

Action Figure

Rp 250.000,-

Iklan Koran Jawa Pos tipe Display, Kreatif Ad Halaman Berita (FC) min

800 mmk Senin – Sabtu

Ukuran Iklan Lebar 2 kolom

Tinggi 50 mm

Luas 100 mmk

Ukuran Halaman

Lebar Kolom	2	3	4	5	6	7
Millimeter (mm)	90	137	184	230	277	324

Total hari : 6

Senin 06 Juli 2009

Selasa 07 Juli 2009

Rabu 08 Juli 2009

Kamis 09 Juli 2009

Jumat 10 Juli 2009

Sabtu 11 Juli 2009

Tarif Iklan :  Rp / mmk

Luas :  mmk

Durasi :  hari

Sub Total :  Rp

Diskon 20% :  Rp

Biaya Iklan :  Rp

PPN 10% :  Rp

Total Biaya :  Rp

### 3.3. Konsep Karakter Tokoh Cerita

#### 3.3.1. Karakter Tokoh Utama

Tokoh utama dalam komik ini adalah Gajah Mada. Tetapi didalam perjalanan karir dan hidupnya juga terdapat beberapa tokoh yang memiliki peran penting didalam sejarah yaitu Resi Ramapati, Kebo Anabrang, Jayanegara, Tribuana Tunggadewi., Gajah Mada, Nambi Sora, Ronggolawe, Aria Tadah, Ra Kuti.

Karakter Gajah Mada : Seorang Mahapatih Majapahit yang berkepribadian pemimpin, berkarisma, memiliki wawasan yang luas, pintar, baik hati, cerdas, memegang teguh prinsip hidupnya.



Gambar 3.1 Patung Terakota Gajah Mada

Karakter Resi Ramapati : Seseorang pendeta yang licik serta mampu melakukan apa saja untuk memperoleh apa yang dikehendaki. Cara yang sering dipakai oleh dia untuk memperoleh keinginannya adalah adu domba.

Karakter Jayanegara : Seorang Raja yang dahulunya memiliki pandangan yang sempit, suka bermain perempuan.

Karakter Kebo Anabrang : Seorang Senapati dari kerajaan Majapahit yang disiplin, setia pada negara, panglima perang yang hebat, berhati lurus.

Karakter Nambi : Seorang Mahapatih, Adipati Lumajang, murid dari Kebo Anabrang yang kurang cerdas dan terlalu gampang percaya terhadap orang tetapi ia seorang pejabat yang mempunyai rasa disiplin yang sangat tinggi.

Karakter Ronggolawe : Seorang Adipati Tuban, murid dari Kebo Anabrang yang pintar, terlalu percaya diri sehingga tidak menganggap Nambi.

Karakter Aria Tadah : Seseorang yang berjiwa pemimpin, berhati lurus, setia pada Majapahit.

Karakter Aria Wiraraja : Ayah dari Nambi yang sangat mempercayai Resi Ramapati karena dimatanya pendeta tersebut sangat baik hati dengan membantu pekerjaan Nambi.

Karakter Ra Kuti : Seorang Senapati pimpinan pasukan Dharmaputra yang bertugas menangani masalah perpajakan dan upeti serta pertahanan keamanan negara

Karakter Tribuana Tunggadewi : Penguasa ketiga dari Majapahit, ibunda Hayam Wuruk

Karakter Raden Wijaya : Seorang menantu dari Kertanegara ( Raja Singasari ) dan seorang Raja Majapahit yang adil

### **3.3.2. Karakter Tokoh Pendukung**

Juga terdapat beberapa tokoh pendukung untuk cerita ini antara lain Daun Lumbung, Kendil Wesi, Ra Semi, Lembu Ijo.

Karakter Lembu Ijo : Seorang prajurit yang bodoh, tetapi pintar memanfaatkan keadaan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

Karakter Kendil Wesi : Seorang pengawal dari Gajah Mada yang mempunyai spesialisasi ilmu bela diri

Karakter Ra Semi : Seorang pengawal dari Ra Kuti yang mempunyai kedudukan sebagai wakil senapati, sangat arogan, mempunyai rasa percaya diri yang sangat tinggi, orang yang gegabah

Karakter Daun Lumbung : Seorang pengawal dari Gajah Mada yang mempunyai spesialisasi pengobatan

### **3.4. Konsep Dasar Gaya Desain**

Gaya ilustrasi yang digunakan adalah menggunakan gaya yang menarik perhatian karena bentuknya yang aneh, lucu, menarik perhatian, mudah diingat yaitu kartun.

### **3.5. Konsep Warna**

Warna yang digunakan adalah hitam dan putih yang disertai dengan kesan gelap dan terang tetapi tidak terlalu kontras. Pada sampul depan warna yang digunakan akan mempresentasikan jaman dahulu kala dan kepribadian bangsa Indonesia.

### **3.6. Teknik Pengerjaan**

Teknik pengerjaan komik ini terdiri dari dua tahap yaitu pengerjaan secara manual dan finishing di komputer.

a. Untuk sketsa awal dan penintaan gambar akan dilakukan secara manual menggunakan kertas putih berukuran A4 – 80 gr, kemudian dilanjutkan dengan penebalan garis dengan Hi – Tech ato Drawing Pen

b. Setelah proses penintaan gambar di scan ke komputer serta dilakukan beberapa proses pembersihan pada gambar dan pemberian efek gradasi gelap terang pada bagian yang dirasa memerlukan, penempatan balon kata

### **3.7. Konsep Font**

#### **3.7.1. Font Judul**

Font judul yang dipakai adalah Castellar dikarenakan bentuknya yang kokoh dan tegas sehingga cocok untuk dipakai sebagai Judul. Contoh huruf

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

#### **3.7.2. Font Nama Pengarang**

Font nama pengarang yang dipakai adalah Arial Black karena bentuknya yang besar serta tebal sehingga penamaan pengarang dapat gampang dilihat. Contoh huruf

**ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ**

**abcdefghijklmnopqrstuvwxyz**

**1234567890**

#### **3.7.3. Font Teks Narasi**

Font yang dipilih untuk dijadikan font teks narasi adalah Comic Sans, dikarenakan bentuk hurufnya yang mudah dibaca sehingga unsur legible dapat diperoleh.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

#### **3.7.4. Font Dekoratif**

Font yang dipilih untuk dekoratif adalah Comis Sans, dikarenakan memperkecil penggunaan bermacam – macam huruf yang mengakibatkan komik itu terasa penuh.

### **3.8. Storyline**

#### **Sub Bab 1**

##### **“Misi Pamalayu”**

#### **Halaman 1**

Pada jaman dahulu terdapat 2 kerajaan yg besar di Indonesia yaitu Singosari dan Sriwijaya. Kerajaan ini terdiri atas uni kerajaan, artinya memiliki beberapa kerajaan kecil didalamnya. Terdapat suatu raja dari Tanah Toba (pemimpin pasukan Sriwijaya) yang sedang menikmati pemandangan dari istananya. Tapi sesungguhnya walaupun dia terlihat menikmati pemandangan tapi hatinya sedang resah. Dia merasakan akan ada suatu petaka yang menimpa negerinya.

#### **Halaman 2**

Ditempat lain prajurit Singosari dibawah pimpinan Senopati Agung Kebo Anabrang dengan membawa pasukan 350.000 prajurit memasuki wilayah Sriwijaya. Maharaja Sriwijaya mengambil sikap damai yang kebetulan memang pasukan Singosari tidak menghendaki peperangan. Mereka membawa surat dari Maharaja Kertanegara yang mengajak Sriwijaya untuk bergabung menghadapi pasukan Mongol. Dan sebagai tanda kesediaan Sriwijaya bergabung, Maharaja akan mengirim dua putrinya ke Jawa untuk dipilih salah satu sebagai istri Kertanegara

#### **Halaman 3**

Setelah terjadi suatu kesepakatan prajurit dipecah menjadi 2 bagian sebagian di pantai Timur Andalus yaitu sekitar kerajaan Nagur, Malaka, Jambi. Sebagian ditaruh dipantai barat yaitu disekitar Tanah Minang dan kerajaan Mandailing.

Sementara Kebo Anabrang menemani Dara Petak dan Dara Jingga kembali ke Singosari. Namun karena usia Kertanegara yang sudah tua maka Dara Petak tidak diangkat sebagai istri melainkan sebagai putrinya dan di perkenalkan terhadap kakak2nya yaitu Dyah Tribuwaneswari, Dyah Narendraduhita, Dyah Prajnaparamitha dan dia sendiri diganti namanya menjadi Dyah Gayatri.

#### **Halaman 4**

Kemudian raja mengadakan pertemuan dengan Kebo Anabrang mengenai kerajaan Tanah Toba yang belum mengambil sikap untuk berkoalisi atau tidak. Setelah berunding maka akhirnya raja memanggil seorang pendeta untuk melakukan Misi Pamalayu yaitu mencari pengganti Raja Batak tanpa harus menggunakan jalur peperangan. Kemudian keesokan harinya Kebo Anabrang dan pendeta tersebut ( Resi Ramapati ) berangkat dan berpencar, Kebo Anabrang kembali ke Andalas sedang Resi Ramapati ke Tanah Toba

#### **Halaman 5**

Selang beberapa bulan Resi Ramapati di Tanah Toba ternyata raja sedang memiliki hajatan untuk menempati tempat tinggal baru. Disitu seluruh pejabat dan masyarakat sedang berkumpul dan raja menyembelih beberapa puluh ekor kerbau sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME. Upacara dipimpin oleh Datu Sitabo Dibanana dan kemudian menyampaikan suatu pidato yang berisi ramalan bahwa istri raja sedang hamil, dan dari kandungan ini lah kelak akan lahir suatu tokoh besar dan akan mewujudkan kejayaan Sriwijaya pada masa lalu.

#### **Halaman 6**

Setelah upacara selesai terdapat lima orang yang sedang berjalan dan bergurau tetapi pada sesungguhnya mereka sedang mendiskusikan sesuatu yang serius. Mereka adalah Tagor ( adek bungsu raja ),Datu Rambut Merah ( Resi Ramapati ) dan 3 pengikutnya. Mereka sedang dalam perjalanan menuju tempat peristirahatan Datu Rambut Merah. Sesampai nya disana 3 pengikut Datu langsung berjaga di depan pintu sementara Tagor dan Datu masuk keruangan yang penuh dengan asap kemenyan dan bau bunga. Disitu terdapat suatu patung dewa Kala yang di bawah kaki nya terdapat tempayan berisi air jernih.Tagor berdiskusi dengan Datu,

menanyakan apa benar kelak janin tersebut akan menjadi tokoh yang besar dan bagaimana cara dia agar dapat menjadi Raja Tanah Toba. Kemudian Datu tersebut bersemedi dengan 2 kotak kecil dari kayu hitam di samping kiri dan kanan.

### **Halaman 7**

Kemudian layaknya dukun yang melakukan aji-aji badannya bergetar dan mulutnya membaca mantra sambil tangannya mengambil serbuk berwarna hitam dan putih dari kotak tersebut, kemudian dilempar ke tempayan tersebut. Air tempayan tersebut mulai bergetar semakin keras tapi tidak tumpah. Kemudian muncul suatu bayangan yang duduk diatas permukaan air. Tampilannya seperti raksasa kerbau setengah manusia, badan sebelah kiri berwarna hitam dan sebelah kanan berwarna putih. Sepasang cula yang berbentuk indah dihias dengan lingkaran berbentuk seperti gelang kecil dipadu dengan permata merah darah. Diantara rambutnya yang berwarna keemasan dan terurai lepas terpasang mahkota indah. Dia adalah Raja jin hitam putih. Kemudian Tagor mulai bertanya saran kepada perewangan Datu. bagaimana cara agar dapat menjadi Raja Tanah Toba menggantikan kakaknya. Jin tersebut menjanjikan dalam 8 tahun Tagor akan menjadi Raja Tanah Toba apabila mengikuti sarannya yaitu bersikap baik dan penyayang dikarenakan janin yang dikandung bukanlah sembarang janin. Janin kembar tersebut dijaga oleh makhluk gaib yang sekelas dengan manusia setengah dewa.

### **Halaman 8**

Selang sehari setelah peristiwa itu Datu Rambut Merah di buat kaget karena laporan perewangannya yang menyebutkan bahwa santet yang ia kirim meleset dari janin dan mengenai Adipati Kediri yaitu Jayakatwang besan dari Kertanegara. Karena santet tersebut maka pikiran Jayakatwang terpengaruh dan menjadi iblis, dia membunuh Kertanegara dan keluarganya. Kebo Anabrang yang menerima laporan tersebut kaget dan menjadi lebih kaget dikarenakan mendapat laporan juga bahwa pasukan Mongol telah mengetahui siasat mereka. Dengan bergegas Kebo Anabrang kembali ke Jawa dengan diikuti Resi Ramapati

### **Halaman 9**

Selepas mendarat di pulau Jawa para pasukan mulai berkumpul sekitar 300.000 prajurit. Dalam perjalanan mereka melewati Majapahit yang baru berdiri dengan Raden Wijaya sebagai rajanya ( menantu Kertanegara ). Raden Wijaya sebelumnya meminta bantuan kepada pasukan Mongol untuk memberantas pemberontakan Kediri. Tetapi sekarang Raden Wijaya merasakan setelah Mongol membantu mereka ingin mendirikan koloni di Jawa. Maka dia memerintahkan patihnya Nambi dan Sora untuk menjemput Kebo Anabrang menuju posisi yang sudah ditentukan untuk melakukan penyerangan mendadak pada saat pesta kemenangan yang akan diadakan oleh Majapahit. Dan dengan bantuan Kebo Anabrang, Raden Wijaya berhasil mengusir pasukan Mongol dari Jawa.

### **Halaman 10**

Setelah itu kerajaan Majapahit berhasil didirikan dengan Raden Wijaya sebagai rajanya. Tapi didalam kerajaan ini terdapat 2 kubu yang bertentangan pada mulanya Nambi, Sora, Ronggolawe dan Aria Wiraraja (mereka adalah pengawal setia Raden Wijaya) dengan pihak Kebo Anabrang, tapi seiring waktu terjadi pergeseran menjadi Aria Wiraraja, Nambi, Sora sedangkan pihak satunya menjadi Kebo Anabrang, Resi Ramapati, Aria Tadah, Ronggolawe berdiri sendiri. Waktu terus berjalan Ronggolawe menjadi Adipati Tuban, Sora menjadi Adipati Lumajang, Kebo Anabrang menjadi senapati agung, Nambi menjadi mahapatih. Namun Resi Ramapati diam – diam tidak senang dengan keputusan tersebut dan mulai mengadu domba.

### **Halaman 11**

Siasat adu domba Resi Ramapati dimulai dengan Mahapatih Nambi. Pada suatu pagi Resi sudah menunggu Nambi diruang kerjanya. Resi melaporkan bahwa dia baru saja mempunyai pandangan gaib mengenai sesuatu yg akan membahayakan keselamatan Negara walau blm terwujud yaitu bahwa terjadi penambahan prajurit local di kadipaten Tuban yang cukup besar tapi tidak tercatat dalam registrasi. Adipati Tuban adalah Ronggolawe yang memang sudah meremehkan Nambi dari dulu. Atas usulan Resi, Nambi disuruh untuk melayangkan surat panggilan yang langsung ditanda tangani oleh Mahapatih Nambi. Tentu saja surat tersebut tidak digubris oleh Ronggolawe yg tidak menganggap Nambi sebagai

Mahapatih. Kemudian Nambi melapor kepada Raden Wijaya tentang peristiwa ini dan raja memutuskan untuk melayangkan surat teguran kepada Ronggolawe untuk melapor pada Mahapatih Nambi dalam waktu 3 hari.

### **Halaman 12**

Selanjutnya Resi melakukan adu dombanya kepada Aria Wiraraja, Adipati Madura dan penasihat raja. Saat berada di kotaraja diajaknya ia omong-omong di gandok belakang yang berupa bangunan dari kayu jati berbentuk panggung pendek. Disana ia menceritakan sesuatu dengan warna yg laen yaitu bahwa Kebo Anabrang sedang mengatur strategi perebutan kekuasaan, dikarenakan kesehatan Sang Prabu sudah sakit-sakitan. Tetapi kedua pendekar ini tidak menyadari bahwa di bawah gandok tersebut terdapat seorang prajurit yang sedang melarikan diri dari tugas kerja baktinya. Maka ia mendengar semua rencana Resi dan Aria Wiraraja. Diceritakan bahwa nantinya Kebo Anabrang akan menghadapi Ronggolawe sebagai perintah dari Mahapatih dikarenakan pemberontakannya, dan cara untuk mengatasi kesaktian Kebo Anabrang yaitu dengan melakukan mati sampyuh, yaitu gugur bersama-sama di medan perang. Diperkirakan nantinya Kebo Anabrang akan menghadapi Ronggolawe yang merupakan anak didiknya di laut. Dikarenakan Ronggolawe dirasa mampu menandingi kesaktian Kebo Anabrang hanya dilaut, pada saat inilah terdapat satu prajurit Bhayangkara yang menyamar sebagai rakyat Tuban bertindak dan menyabetkan daun kelor kepada Kebo Anabrang dan Resi akan membunuh prajurit tersebut untuk menutupi semuanya. Setelah menyampaikan siasatnya Resi segera meninggalkan tempat tersebut namun Aria Wiraraja tetap disana.

### **Halaman 13**

Kemudian Aria Wiraraja melakukan suatu kegiatan seperti semedi padahal dia sedang memperhatikan prajurit yang sedang bertugas. Yang mana dirasa cocok untuk melakukan pekerjaan yang disampaikan Resi. Kemudian pilihan jatuh kepada Pranaseto, tentu saja Lembu Ijo prajurit yang berada di bawah gandok tersebut senang, karena Pranaseto merebut perempuan yang dicintai oleh Lembu Ijo. Diharapkan dengan kejadian ini maka dia dapat menyingkirkan Pranaseto dan mendapatkan perempuan yang dicintainya kembali serta kedudukan yang

tinggi. Maka dipasang telinganya mendengar apa yang disuruh lakukan oleh Aria Wiraraja kepada Pranaseto. Kemudian Lembu Ijo menunggu situasi aman dia kembali kepada rombongan kerja bakti.

#### **Halaman 14**

Bertempat di kotaraja, sedang diadakan rapat mengenai penolakan pemanggilan Adipati Tuban yaitu Ronggolawe. Pada rapat ini dihadiri oleh Raden Aria Kalagemet yaitu putra mahkota, Nambi, Kebo Anabrang, Ra Kuti, Ra Semi, Resi Ramapati, Aria Tadah. Pada rapat ini Nambi melaporkan bahwa Ronggolawe menolak surat panggilan terhadapnya yang dicurigai melakukan pembiayaan penambahan prajurit diluar anggaran. Nambi yang dimintai saran oleh Raden Aria mengenai masalah tersebut menunjuk Aria Tadah untuk melakukan suatu upaya paksa dan memimpin pasukan. Namun hal ini disambut dengan tidak puas oleh Ra Kuti. Kemudian pangeran bertanya kepada Kebo Anabrang dan dia menjawab bahwa untuk menghindari trauma rakyat karena perang berkepanjangan maka lebih baik dia sendiri yang pergi beserta beberapa prajurit Dharmaputra. Otomatis hal ini mengundang decak kagum oleh Ra Kuti dan Ra Semi, tetapi pangeran tetap sangsi bahwa hal tersebut dapat menjamin penyelesaian. Tetapi Kebo Anabrang meyakinkan bahwa namanya sebagai jaminannya. Dan Resi Ramapati pun menyampaikan pesan yang juga mendukung tindakan Kebo Anabrang. Tetapi mereka bertanya apakah hal ini tidak perlu disampaikan pada Raden Wijaya atau Sri Kertarajasa Jayawardana, tetapi atas saran Raden Kalagemet mengingat kesehatan raja dia bertanggung jawab apabila terdapat suatu resiko. Tiba-tiba muncul perewangan Resi Ramapati yang muncul dengan sembunyi-sembunyi masuk kedalam telinga Resi Ramapati dan berkata sudah saatnya untuk memenuhi janji kepada si Tagor.

#### **Halaman 15**

Setelah pembicaraan tentang Ronggolawe sudah selesai sebagian sudah meninggalkan ruangan dan melakukan tugas selanjutnya. Yang tertinggal hanyalah Kalagemet dan Kebo Anabrang serta Ramapati. Disitu Resi meminta ijin untuk melakukan perjalanan ke tanah Batak untuk menepati janjinya kepada si Tagor yaitu menjadikannya putra mahkota. Hal ini disetujui setelah Kalagemet

menanyakan saran kepada Kebo Anabrang. Maka bergegas Resi mohon diri dan melakukan persiapan. Pada siang itu Kebo Anabrang melakukan keberangkatan diiringi pasukan Dharmaputra dibawah pimpinan Ra Kuti. Sebelum Ra Kuti berangkat dia pulang terlebih dahulu untuk berpamitan kepada istri-istrinya, sekaligus untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam tugas. Begitu memasuki pintu halaman dari balik tembok pagar muncul seorang pemuda yang tidak begitu dikenalnya, maka ia pun memanggil prajurit yang menjaga gapura dan bertanya. Maka diperkenalkan bahwa prajurit tersebut adalah Lembu Ijo dan dia dibiarkan masuk karena dia mengaku membawa pesan yang penting untuk Ra Kuti.

### **Halaman 16**

Dengan segera ia memberitahukan apa yang di dengarnya di bawah gandok yang terjadi beberapa hari yang lalu, tetapi ditambahi dengan beberapa kebohongan yang dibuat oleh dirinya sendiri. Alangkah terkejutnya dia bahwa Resi Ramapati dan Aria Wiraraja merencanakan suatu hal yang sangat busuk, dengan segera ia ingin melaporkan hal ini kepada Kakang Kebo Anabrang yang merupakan saudaranya dari laen ibu tetapi dicegah oleh Lembu Ijo yang mengajukan ide bahwa Ra Kuti harus berperan ganda yaitu membiarkan peristiwa tersebut tetap terjadi dan setelah itu harus menangkap bukti sebelum dibunuh oleh pihak Resi, setelah itu menyerahkan bukti tersebut kepada Sang Prabu untuk menjelaskan siapa dalang dibalik kekacauan tersebut.

### **Halaman 17**

Setibanya Kebo Anabrang di Tuban, rombongan mereka disambut dengan suatu perjamuan yang ramah dan tanpa ada rasa permusuhan diantara mereka. Setelah perjamuan tersebut Kebo Anabrang diikuti dengan seluruh nayaka Adipati Tuban dan rombongan dari Majapahit berjalan menuju alun-alun, disana Kebo Anabrang meminta Ronggolawe untuk mengumpulkan rakyatnya. Disana ia mengumumkan maksud kedatangannya, dan mengajukan suatu usulan yaitu bertarung antara junjungan dan junjungan (dalam arti pimpinan lawan pimpinan) dikarenakan Kebo Anabrang merasakan bahwa tak ada niat secuil pun dari rakyat Tuban untuk memberontak. Apabila Kebo Anabrang yang menang maka Ronggolawe akan

ditawan untuk menghadiri sidang pengadilan di kotaraja, apabila Ronggolawe yang menang maka rakyat Tuban diberi kesempatan menyampaikan alasan secara terbuka di muka umum di kotaraja. Apabila mereka berdua tewas maka persoalan dianggap selesai. Rakyat pun mulai bersorak mengelukan nama Kebo Anabrang dan mencaci maki Mahapatih Nambi. Kebo Anabrang menanyakan tempat pertandingan. Seperti yang diprediksikan oleh Resi, Ronggolawe memilih laut untuk menandingi kesaktian Kebo Anabrang. Maka ditetapkan tempat bertanding adalah pantai Tuban

### **Halaman 18**

Saat mereka bersiap ke lokasi datang kurir dari kotaraja yang mengabarkan bahwa baginda raja telah wafat. Oleh karena itu waktu pertandingan ditunda sampai selesai masa berkabung. Kebo Anabrang, Ronggolawe, Ra Kuti berangkat ke kotaraja Trowulan untuk menghadiri upacara penyempurnaan jenazah yang disusul pelantikan Raden Aria Kalagemet menjadi Raja Majapahit. Akhirnya saat bertanding tiba, perkelahian dua orang sakti ini menimbulkan hasrat rakyat untuk menyaksikan termasuk Lembu Ijo yang sibuk mencari Pranaseta pada pertandingan dimulai. Kemudian Lembu Ijo menemukan Pranaseta dan melaporkan pada Ra Kuti. Dia memerintahkan Ra Semi untuk mengatur prajurit Dharmaputra untuk mengamankan Pranaseta setelah membunuh Kebo Anabrang. Terlihat pertandingan sudah berjalan separuh hari dan Ronggolawe mulai kelelahan dan menyebabkan dirinya tidak waspada terhadap aji-jala sutra dari Kebo Anabrang. Aji-jala tersebut mengenai dadanya dan membuat tubuhnya terlempar tenggelam.

### **Halaman 19**

Dengan cepat Kebo Anabrang berenang menyusul untuk menyelamatkan nyawa anak didiknya. Dia mengetahui bahwa orang bila terkena aji-jalanya akan lemah seperti kehilangan tulang, tetapi bukan itu yang akan menyebabkan kematian melainkan faktor tenggelam. Namun disaat yang sama terdapat rakyat Tuban yang menceburkan diri ke laut menyusul Kebo, kelihatannya ia ingin menolong Ronggolawe tetapi sebetulnya rakyat tersebut adalah Pranaseta yang membawa daun kelor yang dengan cepat ia sabetkan ke pinggang Kebo pada saat Kebo

sedang menyelam menggapai Ronggolawe. Dengan cepat disusul oleh beberapa prajurit Dharmaputra menceburkan diri dan menggiring membawa rakyat Tuban/Pranaseto tersebut ke tempat yang aman. Kejadian begitu cepat dan menimbulkan ketegangan. Setelah itu dilakukan penyelaman oleh pasukan Dharmaputra dan ditemukan tubuh Kebo Anabrang sedang berangkulan dengan Ronggolawe ibarat dua sahabat. Tubuh Ronggolawe dalam posisi membopong tubuh Ronggolawe

## **Sub Bab 2**

### **“Gajah Mada Kecil”**

#### **Halaman 20**

Bertempat di tanah Toba, delapan tahun yang lalu lahirlah sepasang bayi kembar, laki-laki ( Si Aji Donda Tatautan) dan perempuan ( Si Tapi Nauasan ) yang rupawan. Pada saat ini Resi berkunjung untuk menepati janjinya kepada Tagor delapan tahun yang silam. Disuatu malam yang sudah ditentukan saat bulan purnama penuh, nampak dua orang sedang berjalan santai menuju kamar kedua anak raja tersebut. Sekilas memang nampak biasa walau waktunya yang tidak biasa, tetapi tiba-tiba terdapat suatu keributan dan mereka menghampirinya. Terlihat situasi para prajurit sedang mengembalikan prabot seperti semula dan salah satu prajurit dipanggil oleh si Tagor untuk dimintai keterangan. Prajurit tersebut menerangkan bahwa ada pengawal yang bertugas tidak sadarkan dengan tubuh menggelepar, tapi sekarang sudah siuman dan sedang berada di kamar perawatan kesehatan. Tagor menjelaskan bahwa dia khawatir terhadap keponakannya dan mengajak Resi untuk menjenguknya. Ramapati, padahal hal tersebut hanyalah suatu kebohongan sebab jika dilihat dari ilmu mata batin mereka sedang membawa segumpal cahaya merah yang bergerak-gerak untuk dimasukkan kepada raga kedua anak kembar tersebut. Mereka khawatir pengawal gaib yang dipancing oleh perewangan Resi kembali dan mengetahui bahwa merekalah yang merencanakannya. Sepasang jin ini ditugaskan untuk merasuk kedalam tubuh anak kembar tersebut dan melakukan hal tidak senonoh agar mereka diusir dari kerajaan.

#### **Halaman 21**

Sambil berjalan keluar Tagor berpesan kepada prajurit untuk membuka lebar-lebar pintu agar mereka dapat cepat menolong jika terjadi sesuatu. Kemudian mereka duduk di halaman tak jauh dari kamar kedua anak tersebut. Diluar halaman tersebut telah terjadi peperangan gaib antara pengawal anak kembar tersebut dengan perewangan Resi. Resi mengajak Tagor untuk melihat tapi dia tidak bisa karena indra keenamnya belum dibuka. Kemudian Resi membaca mantra dan membuka indra keenam Tagor. Disanalah dia berdecak kagum atas apa yang dilihatnya, dikarenakan perewangan Resi sudah berwujud naga bersisik emas yang menyemburkan api dan menyambar tubuh penunggang kuda putih yang seluruh tubuhnya terbungkus jubah putih, bersambung dengan tutup kepala dari kain putih berbentuk segitiga yang menjorok keluar sehingga wajahnya hanya samarasamar. Namun yang disambar api terlihat tenang saja, tidak seperti orang kepanasan. Beberapa saat kemudian pengawal tersebut mengangkat tongkat peraknya mengarah ke muka Ki Buyut Bujangganong (nama perewangan Resi). Dengan gerakannya yang cepat tombak tersebut memanjang dan seperti hidup meliuk-liuk dan membelok mengarah ke leher naga tersebut.

## **Halaman 22**

Naga tersebut kaget dan melempar dirinya kebawah dengan sedikit kulit leher terkelupas. Ia berteriak keras dan tiba-tiba tubuhnya menjadi sinar merah dan perlahan meredup. Tiba-tiba muncul seorang tua berpakaian pertapa memakai selembar kain panjang berwarna hitam yang hanya dilibat-lilbatkan dari leher ke lutut. Rambutnya yang putih disanggul keatas dengan tusuk sanggul sederhana. Para pengawal gaib terdiri dari empat penunggang kuda putih. Pemimpin mereka adalah penjelmaan roh Balaputradewa, sekilas pakaian yang mereka kenakan sama tapi hanya bentuk tubuh mereka saja yang berbeda. Yang melawan Bujangganong tubuhnya tinggi besar, dipinggang terselip cambuk bergagang gading dan ujung pecut yang panjang itu digulung dan menggantung di pinggang. Dipelana kudanya nampak sarung tombak yang sedang dipakainya bertempur, tampaknya tangkai tombak dapat dipanjangpendekkan. Disebelah terdapat wanita yang sedang berperang melawan istri Bujangganong, terlihat seperti gadis usia duapuluhan tetapi sulit ditaksir usianya berapa. Dipinggangnya yang ramping tergantung sarung pedang warna

perak,tempat menyimpan pedang yang sedang dibuatnya perang.Sedangkan dua orang yang sedang melawan anak Bujangganong seorang bertubuh tinggi kurus dan yang lain pendek gendut,keduanya juga menggunakan pedan seperti si wanita.

### **Halaman 23**

Sementara di kamar kedua anak kembar itu sedang melakukan pelanggaran asusila yan terlihat oleh para penjaga dan pelayan kerajaan.Otomatis peristiwa tersebut mengundang kegaduhan penjaga dan membuat Raja yang sedang bersemedi bergegas ke kamar anaknya.Disana terlihat Tagor sedang menutupi dengan selimut tubuh kedua keponakannya.Raja dengan penasaran bertanya kepada Tagor apa yang terjadi dan Tagor mengajak Raja untuk membicarakan hal ini diruangan dalam dengan mata sembab dan disana Tagor menceritakan kejadian tersebut tetapi hanya hal – hal yang baik.Maka Raja dengan sangat menyesal memberi hukuman pada kedua anaknya yaitu mengusir mereka keluar dari kerajaan.Menurut usulan Tagor anak ini lebih baek dititipkan ke saudara mereka Raja negeri Minang.Raja terlihat mempunyai pikiran yang sama tetapi Raja terlebih dahulu mengundang penasihat spiritualnya yaitu Datu Sitabo Dibanana untuk berkonsultasi.

### **Halaman 24**

Pada saat Datu sampai dihalaman depan istana raja dia melihat pertempuran gaib yang terjadi dan dengan segera bersemedi agar dapat berbicara dengan perewangannya.Bertanyalah Datu terhadap perewangannya mengenai lawan Roh Balaputradewa dan perewangannya memberi saran untuk membantu pertempuran tersebut agar sebagian pengawal gaib dapat kembali menjaga kedua anak tersebut.Perewangan Datu adalah sepasang suami istri Pendekar Halilintar Sakti.Pada pertarungan tersebut diketahui bahwa mereka sudah telat karena jin yang disuruh Bujangganong telah merasuk ke dalam tubuh kedua anak tersbut dan melakukan hal yang tidak senonoh.Pertarungan ini pun menghasilkan hasil yang imbang maka mereka sepakat untuk mengakhirinya.Pendekar Halilintar kembali kepada Datu Sitabo Dibanana dan Ki Buyut Bujangganong kembali kepada Resi.Sekejap kemudian Datu Sitabo membuka mata dan melangkah menuju ruang temuan.

## **Halaman 25**

Didalam ruangan tersebut kemudian hanya tersisa Datu Sitabo, Tagor, Raja dan Resi. Disana Raja memberitahukan usulan Tagor kepada Datu Sitabo, dia mengajukan suatu usulan kecil walaupun secara garis besar sepakat dengan usulan Tagor, yaitu Datu Tabo mempunyai suatu pandangan batin bahwa kedua putra dan putri akan terserang penyakit yang dapat merenggut nyawa mereka maka untuk sementara waktu meminta mereka untuk dirawatnya. Kemudian Datu Tabo beserta beberapa prajurit membawa anak tersebut ke kediaman Datu Tabo untuk dirawat. Disusul dengan Resi yang sebelumnya tidak diperbolehkan ikut oleh Raja karena statusnya ada tamu kerajaan. Anak – anak tersebut dibaringkan oleh prajurit disertai oleh Resi, dikamar tempat biasanya Datu bersemedi. Disana ia bersemedi karena ia mempunyai suatu ide yang bagus untuk membuat suasana yang mampu menyajikan akhir yang menggembirakan tanpa mengurangi kewibawaan Raja yaitu membuat kabar bahwa kedua anak tersebut meninggal dan menjelma menjadi tongkat sakti, tetapi sebenarnya yang meninggal hanyalah putri Raja dikarenakan aji – aji dari Bujangganong dahulu yang salah sasaran dan putra Raja dilarikan ke negeri Minang melalui alam gaib oleh perewangannya. Namun Resi pun bersemedi diluar kamar untuk mengetahui apa yang dibicarakan oleh Datu dengan perewangannya.

## **Halaman 26**

Keesokan harinya Datu datang dan menyampaikan berita duka palsu bahwa kedua putra dan putri Raja meninggal dan tubuhnya berubah menjadi tongkat wasiat bernama Tunggal Panaluan sambil mengacungkan tongkatnya dan sekaligus mengirim ilmu pembuka indra keenam agar semua yg hadir mampu melihat bahwa ukiran tersebut hidup dan mirip wajah kedua anak raja yang terkena hukuman. Dari mata mereka nampak sorot sinar biru kemilau, semua yang hadir tampak puas. Kemudian tongkat tersebut diserahkan kepada Tagor dan pada saat sudah tidak ada orang Datu menceritakan kejadian sebenarnya kepada Tagor bahwa putra Raja masih hidup dan sedang dalam perjalanan ke tanah Minang. Setelah itu Tagor dan Resi berpamitan untuk segera kembali ke kotaraja dan disana Resi menginap beberapa hari. Setelah itu Resi pergi ke negeri Minang

sebagai duta Majapahit tetapi sebenarnya untuk menjemput perawangannya yang pergi bersama perawangan Datu. Dipertjalanan menuju kotaraja mereka bertemu dengan Raja Negeri Minang di suatu kampung dan disana mereka dijamu. Pada saat perjamuan Resi menyampaikan bahwa dari awal cerita serta permintaannya untuk membawa putra Raja Tanah Toba ke tanah Jawa beberapa tahun lagi dan sebagai tanda keseriusan mereka, Resi menitipkan seorang pengawal bernama Kendil Wesi.

### **Halaman 27**

Setelah itu Resi meneruskan perjalanannya ke Palembang dan kembali ke pulau Jawa. Pada saat setelah kembali dari Palembang, saat dia sedang merenung di teras kantornya ia menemukan kesempatan untuk menginterogasi Lembu Ijo karena pada saat itu ada beberapa prajurit sedang merumpi di saat jam kerja. Resi yang waktu itu sudah mengetahui ada orang di bawah gandok memang sengaja melepas Lembu Ijo untuk membantu rencana agar tidak kelihatan kejadian pembunuhan dua tokoh besar Majapahit ada perbuatannya. Lembu Ijo disuruh untuk menjadi saksi beserta Pranaseto bahwa Resi tidak tahu menahu atas perintah Aria Wiraraja terhadap Pranaseto untuk membunuh Kebo Anabrang. Dan Resi meminta untuk Lembu Ijo membantu Ra Kuti mengorganisasi terror kepada Nambi sedangkan Resi sendiri akan membujuk Nambi dan Wiraraja untuk memperkuat pertahanan di Lumajang karena Ra Kuti akan segera menghabisi mereka. Kesempatan yang diambil Ra Kuti adalah pada saat Nambi mengajukan cuti untuk kembali pulang ke kampung halaman selama satu bulan. Ra Kuti diam – diam melaporkan bahwa Nambi tidak pulang ke Madura tetapi ke Lumajang untuk mempersiapkan pemberontakan kepada Majapahit. Resi yang diutus untuk menyelidikinya membenarkan dugaan tersebut. Kemudian Raja Jayanegara segera mengadakan rapat untuk menyerang Lumajang. Penyerangan ini didampingi oleh Resi dan Ra Kuti

### **Sub Bab 3**

**“Awal yang baru”**

### **Halaman 28**

Sementara itu bertempat di Tanah Minang perewangan Datu yang menyamar sebagai Tagor sudah tiba di kotaraja dan bertemu dengan Raja Negeri Minang,ia menyampaikan surat dari Raja Tanah Toba.Dan sesaat setelah melihat surat tersebut dahinya berkerut dan memandang keponakannya dengan rasa kasihan,nampak pula mata permaisuri yang berkaca – kaca namun ia berusaha menutupi kesedihannya.Setelah berbincang – bincang Tagor dipersilakan untuk beristirahat,tetapi dia menolak dengan alasan harus segera pulang untuk membantu abangnya yang aslinya Ratu Jin Peri sudah tidak tahan untuk berlama – lama dalam wujud manusia.Segera setelah ia lepas dari pandangan mata ,ia kembali ke wujud semula dan mengawal Aji Donda secara gaib.Keesokan harinya Raja Adwayawarman memanggil Aji Donda dan membicarakan langkah – langkah untuk masa depannya,yaitu mengangkat dia sebagai anak angkatnya dan yang kedua adalah mengganti namanya menjadi Mada dan yang ketiga dia akan dikirim untuk berguru pada Mahaguru Dharmakitri untuk blajar ilmu ketatanegaraan,taktik,siasat perang dan ilmu beladiri kungfu.Kemudian sambil berjalan berkeliling istana Mada diperkenalkan satu persatu kepada pejabat istana serta anak laki – laki Raja yang sekarang menjadi adik Mada bernama Adityawarman dan juga kepada perwira muda yang ditunjuk untuk menjadi ajudannya bernama Datuk Daun Lumbong.Ditanah Minang Mada diam selama hampir satu musim panen.

## **Halaman 29**

Pada suatu saat Raja berbincang – bincang dengan Mada dan mengutarakan isi hatinya bahwa ia berpesan untuk mengembalikan kejayaan leluhurnya dengan menyatukan kembali nusantara dengan sistem Uni Kerajaan yang berlandaskan Bhineka Tunggal Ika.Setelah berbincang beberapa saat Mada berangkat ketempat Mahaguru Dharmakitri dengan Datuk Daun Lombang dan Ki Kendil Wesi.Waktu berjalan dengan cepat,empat tahun mereka belajar di padepokan Mahaguru Dharmakitri.Mereka mengambil spesialisasi sendiri –sendiri seperti Daun Lombang yang memilih spesialisasi ilmu pengobatan dan ilmu metafisika sedangkan Kendil Wesi memilih ilmu perang dan beladiri.Pada saat Mada kembali ke tanah Jawa disana sedang terjadi pertempuran Lumajang yang sangat seru.

### **Halaman 30**

Peperangan yang terjadi di Lumajang adalah hasil rekayasa Resi. Sebenarnya pasukan Nambi cukup kuat dan tidak mungkin kalah dengan Majapahit tetapi karena Resi yang membocorkan titik kelemahan pertahanan Lumajang pada saat dia sedang berkunjung kesana maka Aria Wiraraja beserta Nambi gugur dalam peperangan. Hal ini membuat Ra Kuti semakin menginginkan kedudukan mahapatih yang sudah kosong, dan untuk menjamin hal tersebut Ra Kuti melaporkan bahwa Resi telah bersekongkol dengan Aria Wiraraja dengan cara memajukan dua saksi kunci. Dua hari menunggu, Raja mengabulkan permohonan Ra Kuti untuk menghadap Raja secara khusus. Malam itu Ra Kuti diterima Raja Jayanegara di ruang pribadinya. Raja kemudian memanggil Resi untuk ditanyai apakah benar dahulu dia pernah bercakap – cakap dengan Aria Wiraraja diatas gandok dan apakah dia mengenal dua saksi tersebut. Resi berpura – pura bodoh dan kemudian Raja meminta Resi serta Ra Kuti untuk keluar pada saat Raja sedang menginterogasi kedua saksi tersebut. Waktu berjalan terus dan tidak terjadi apa – apa, sedangkan Ra Kuti yang membayangkan dia akan menjadi Mahapatih seperti tersambar petir karena Raja mengumumkan bahwa Resi yang menjadi Mahapatih sedangkan Ra Kuti tetap pada jabatannya semula, hal ini menyebabkan kekecewaan dan mereka menyusun kudeta. Terdapat dua rencana yaitu membiarkan sasaran berkumpul pada suatu tempat dan menyergapnya, jadi Ra Kuti dibiarkan untuk menyerbu dan menguasai istana dan yang kedua Raja dikesankan tidak tahu akan adanya kudeta dan tetap berada di istana saat pasukan Ra Kuti menyerbu kemudian dengan cepat Raja diselamatkan melalui lorong rahasia yang akan segera dibuat.

### **Halaman 31**

Kemudian mereka melakukan survey lapangan untuk membuat lorong rahasia tetapi untuk tidak menimbulkan kecurigaan maka dimunculkan rencana membuat sudetan irigasi antara Kali Brantas dan Kali Lanang. Pada saat perjalanan survey mereka bertemu dengan Mada dan untuk menghindari pengupingan mereka mencari tempat disebuah bukit kecil di bawah lebatnya pohon ketapang raksasa, disana diberitahukan kepada Mada oleh Resi bahwa di Majapahit sedang

terjadi rencana pemberontakan oleh Ra Kuti dan mereka sedang merencanakan untuk membuat lorong rahasia tapi belum menemukan tenaga ahli yang terpercaya. Secara kebetulan Mada yang telah mempelajari hal tersebut di padepokan Dharmakirti, maka dari itu mereka dikirim sebagai asisten guru Ageng Ajar Gunung untuk menjembatani perekrutan pekerja. Sepulang dari sana direncanakan oleh Resi, Mada akan diangkat menjadi prajurit Kerajaan dalam satuan Bhayangkara namun karena dirasa nama Mada kurang mencampur dengan adat Jawa maka ditambah nama Gajah di depan Mada. Satu bulan mereka berada di padepokan Gunung Arjuna untuk membuat lorong rahasia tersebut, mereka segera menuju kotaraja karena akan dilantik menjadi perwira Bhayangkara. Pada saat Mada berada di Gunung Arjuna, Resi telah melapor kepada Raja bahwa ada informasi dari intelejen rahasia akan terjadinya pemberontakan oleh Ra Kuti, dan juga terdapat strategi penyelamatan Raja dengan lorong rahasia yang dibuat oleh Gajah Mada lengkap dengan jati dirinya. Pada pagi hari di alun – alun istana nampak berbeda dengan hari biasa, terdapat umbul – umbul ditengah lapangan yang ditandai dengan nama – nama pasukan pengikut upacara, juga mimbar untuk Pembina upacara dan tenda serta kursi untuk undangan.

### **Halaman 32**

Tak berapa lama kemudian muncul barisan pasukan regular dipimpin wakil senapatinya sedangkan senapatinya yang bernama Gajah Enggon ( cucu Kebo Anabrang ) berada ditenda undangan. Barisan kedua yang masuk adalah pasukan Bhayangkara dipimpin wakil senapatinya sedangkan senapatinya duduk disamping Gajah Enggon (anak Resi Ramapati ). Dibelakang barisan Bhayangkara berjalan dengan gagah para perwira; bintara ; prajurit baru yang akan dilantik, didalamnya nampak Gajah Mada dan Daun Lumbong. Terakhir masuk kelapangan adalah pasukan khusus Dharmaputra dipimpin wakil senapatinya Ra Semi. Oleh ulah Ra Kuti pada upacara tersebut diselipkan suatu atraksi yang harus dilakukan setelah upacara pelantikan sebagai uji kelayakan kemampuan prajurit, karena bagi dia Gajah Mada hanyalah seorang arsitek yang salah posisi di prajurit. Setelah upacara selesai Ra Kuti mengambil posisi dideretkan depan bersama dengan Aria Tadah dan Resi Ramapati. Tak lama kemudian terdengar pengumuman dari pembawa acara bahwa yang pertama tampil adalah Gajah Mada

yang akan di tes oleh Ra Respati ( murid Ra Semi ).Sebelum mereka turun terdapat seorang prajurit menaruh seenggok senjata,sepasang pedang,sepasang tombak dan sepasang gada.Ra Respati turun duluan dan mengambil pedang disusul oleh Gajah Mada yang juga mengambil pedang.Pertarungan dimulai dan berjalan dengan cepat,terlihat Gajah Mada yang seperti tak siap sama sekali tiba – tiba membalik keadaan dan mementalkan pedang Ra Respati sedangkan mata pedang Gajah Mada sudah menempel di lehernya.

### **Halaman 33**

Setelah upacara tersebut nampak pihak Ra Kuti mulai mendekati Gajah Mada karena terkesima oleh kemampuannya.Setelah pendidikan dasar militer selesai Resi memanggil Gajah Mada dan anak buahnya Kendil Wesi dan Daun Lumbong yang berganti nama menjadi Daun Lumbung beserta prajurit Bhayangkara baru yang berasal dari padepokan Ki Ajar Gunung.Mereka diperintah untuk segera menyelesaikan proyek terowongan rahasia,pada perjalanan menuju tempat pembuatan terowongan rahasia Mada pergi ke dilereng barat Merapi untuk menghadap Raja Mataram ( Budha ).Disana ia memberikan surat dari Raja Tanah Minang kepada Raja dan juga surat dari Majapahit.Raja pun mengetahui dari surat bahwa Mada adalah anak angkat Raja Tanah Minang dari surat yang dibacanya.Dia mengetahui bahwa Mada sedang berusaha meneruskan impian ayah angkatnya yaitu menyatukan nusantara,maka ia setuju mengirim orang untuk membantu pembuatan terowongan rahasia tersebut sekaligus sebagai pengikut Mada.Setelah kegiatan pembuatan jalur pelarian selesai tempat ini dijadikan pemukiman para pekerja dan berkembang menjadi sebua desa.Pintu keluar terowongan tidak nampak dari luar dan hanya ditandai secara rahasia.Tak seberapa jauh dari tempat tersebut Mada membangun markas dan rumah dinasnya.Resi yang melihat hal tersebut semakin mempercayai Mada dan memberi keleluasaan untuk mengangkat bekas para pekerjanya menjadi prajurit Bhayangkara.Pada suatu hari secara tidak sengaja Ra Kuti bertemu dengan Mada di halaman depan istana Majapahit disana Ra Kuti mengajak bicara dengan Mada dan memancing untuk mengetahui apakah Mada dipihak Resi atau dia.Mada yang menyadari hal tersebut menunjukkan bahwa ia berada di pihak Ra Kuti

### **Halaman 34**

Pada saat yang menentukan telah tiba Mada memainkan perannya sebagai wayang, ia memotivasi Aria Tadah dan Resi untuk mengirim Gajah Enggon membawa pasukan regulernya dan Gajah Manguri membawa sebagian besar prajurit Bhayangkara untuk berjaga – jaga di daerah agar para adipati tidak dimanfaatkan lawan. Langkah kedua ialah mengatur Aria Tadah untuk mendampingi raja saat keributan terjadi dan menyuruh agar Resi tidak bergabung dengan Raja. Pada malam sebelumnya Mada bertemu dengan Ra Kuti dan Ra Semi dan memberitahu bahwa nantinya Aria Tadah dan Raja akan dia selamatkan ke kamar permaisuri yang sampai sekarang belum ada yang menempati. Oleh karena itu mereka tidak perlu tergesa – gesa menyerbu istana agar mereka bisa membuat perhitungan terlebih dahulu dengan Resi karena Resi akan mengira Dharmaputra akan langsung membereskan Raja. Pada pagi harinya Ra Semi memimpin sepasukan Dharmaputra ke arah istana Mahapatih. Disana terjadi peperangan antara pasukan Ra Semi dengan Resi, pasukan Ra Semi terdesak dan Resi tertawa serta mengejeknya. Tiba – tiba sebatang panah menembus lehernya disusul sebatang lagi menembus dada. Hal ini tidak disangka dia mempunyai pengawal gaib yang akan memberitahukan apabila ada serangan gelap, tetapi pada saat itu pengawal gaibnya sedang berperang melawan roh Balaputradewa. Ra Semi dan Resi gugur dalam perang, kemudian Ra Kuti dan Ra Tanca menginventarisasi kekayaan Resi, mereka terpukau. Seorang kaki tangan Mada ditugaskan membakar hati Ra Respati murid Ra Semi untuk bertindak heroik dengan membawa tiga puluh prajurit diam – diam menyerbu istana raja. Hal ini digunakan Mada untuk meloloskan Raja tanpa dicurigai Ra Kuti. Mada membimbing raja beserta keluarganya memasuki terowongan rahasia. Setelah semua masuk, pintu rahasia tertutup kembali menjadi sebuah lantai kamar.

### **Halaman 35**

Hari sudah pagi, rombongan raja sekarang berjalan melewati koridor di bawah tajuk hutan jati yang sangat lebat. Perjalanan melarikan Raja membutuhkan waktu sehari penuh, sepekan sudah pengungsian Raja telah berlangsung dan hari – hari dilewati dengan saling melatih tenaga dalam dengan Mada juga bertukar pikiran

mengenai sistem pemerintahan. Dalam pengungsian ini terjadi suatu percikan asmara antara Mada dengan Tribuwana Tunggadewi, putri adik tiri sang Raja. Tak terasa sudah sepuluh hari berjalan, pada malam itu di ruang dalam pesanggrahan tampak tiga orang sedang berembuk untuk menumpas pelaku makar, mereka adalah Aria Tadah, Raja Jayanegara dan Gajah Mada. Mada merencanakan sesuatu yaitu menyuruh Aria Tadah untuk mengembalikan sebagian pasukan ke kotaraja dengan menyamar sebagai rakyat biasa, maka pada hari kedua Mada akan menemui Ra Kuti dan menyampaikan Raja wafat. Tetapi sebelum wafat Raja berpesan agar Mada menyelenggarakan musyawarah untuk memilih Raja pengganti. Maka otomatis Ra Kuti akan membawa seluruh pengikutnya untuk memilih dia, dan pada saat itu prajurit yang menyamar sebagai rakyat akan menangkap mereka semua. Setelah semua rencana dimatangkan Mada mengunjungi Ra Kuti pada pagi harinya dan disana ia berbicara seperti yang sudah direncanakan bahwa Raja telah meninggal dunia dan ia diserahkan Keris pusaka Megatantra sebagai tanda resmi mewakili beliau.

### **Halaman 36**

Keesokan harinya Ra Kuti telah mempersiapkan semuanya seperti yang direncanakan Mada, terdapat panggung darurat dengan dua buah kursi untuk Ra Kuti dan Mada. Setelah rakyat berkumpul Ra Kuti langsung membuka pembicaraan dan menyampaikan bahwa telah terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh Resi dan Ra Kuti harus menyerang istana untuk menumpas pemberontakan, namun pada saat pelarian Raja meninggal dunia sehingga Mada yang mewakili beliau untuk mengangkat Raja baru. Sesaat kemudian Mada menyuruh pengawalnya yaitu Daun Lumbong untuk naik dan menceritakan kejadian sebenarnya bahwa Ra Kuti yang berkhianat. Kemudian rakyat mulai berteriak meminta Ra Kuti untuk dihukum, yang sebetulnya rakyat ini adalah prajurit yang telah disuruh menyamar menjadi rakyat biasa. Maka terjadi peperangan antara Mada dan Ra Kuti beserta Ra Semi yang mengakibatkan Ra Kuti beserta pengikutnya gugur.

### **Halaman 37**

Raja kemudian kembali ke kotaraja dan sesampai diistana dengan segera Raja memanggil Aria Tadah, Wijayanti, Tribuwana dan Gajah Mada untuk menata kembali pemerintahan. Pada pagi harinya terdapat upacara pelantikan Aria Tadah menjadi mahapatih menggantikan Resi sehingga Aria Tadah menjabat dua jabatan sekaligus yaitu Mahapatih dan Senapati Agung, kemudian Mada diangkat menjadi Patih Kahuripan. Ia mengusulkan untuk melakukan reformasi pemerintahan dengan membangun system ketatanegaraan yang menganut uni kerajaan Bhineka Tunggal Ika.

### **Halaman 38**

Setelah gugurnya Ra Kuti tetap terdapat sebagian orang yang tidak senang dengan Mada bernama Dewi Socawengrum anak selir Raden Wijaya. Dia merupakan tokoh dunia persilatan yang sangat membantu tugas suaminya menaklukkan para pengacau, dan ini membantu tugas Aria Tadah sebagai mahapatih. Tetapi dia juga mendirikan suatu organisasi rahasia untuk menjatuhkan Mada. Tak lama menjadi Patih Kahuripan Mada dipindahkan menjadi Patih Daha bersama dengan adik tirinya Ratu Tribuwana Tunggadewi. Disini mereka saling bertukar pikiran untuk mempersiapkan kader – kader pembangunan kerajaan. Tribuwana yang sedang jatuh cinta mengutarakan perasaannya kepada Mada, tetapi Mada menolak karena ia merasa bahwa Tribuwana harus melahirkan pemimpin yang akan mewujudkan gagasan – gagasan mereka tetapi tidak dari benih Mada. Tribuwana yang tidak menerimanya akhirnya meminta waktu untuk berkonsultasi dengan pengawal gaibnya mengenai hal ini dan Mada menyanggupinya.

### **Halaman 39**

Tak lama kemudian Mada dipromosikan menjadi Raja Kediri yang sudah lama kosong, secara otomatis pada malam itu Mada ingin berpamitan dengan Ratu Daha dan sekaligus menanyakan bagaimana hasil konsultasi batinnya. Mada menemui Ratu ditempat peraduannya dikarenakan Ratu yang sedang tidak enak badan. Disitu Ratu berbicara agar mereka melakukan pembuahan secara gaib, Mada yang kaget meminta waktu beberapa hari untuk berkonsultasi dengan pengawal gaibnya dan Ratu Daha menyanggupinya.

### **Halaman 40**

Pada kotaraja Socawengrum sedang mengatur siasat untuk menyingkirkan Raja,yaitu dengan cara membakar hati Ra Tanca yang merupakan tabib Kerajaan untuk membunuh Raja dengan cara membiarkan Ra Tanca melihat bahwa Raja sedang membawa istrinya masuk ke peraduan Raja.Kemudian kelompok Socawengrum mengirimkan teluh yang dapat menyebabkan jalan kematian bagi Raja yaitu melalui Ra Tanca.Pada saat itu Ra Tanca diundang untuk mengobati penyakit Raja dan dengan hati yang terbakar rasa cemburu dia membunuh Raja.Mada yang mendengar hal itu segera kembali ke kotaraja dan menyampaikan pidato bahwa akan segera diselidiki kejadian tersebut.Selang beberapa hari penyelidikan diketahui bahwa bahwa istri Ra Tanca tergila – gila pada Raja dan nekat menyamar menjadi wanita tuna susila agar dapat bercengkerama dengan Raja.

#### **Halaman 41**

Sejenak Mada melamun untuk segera mewujudkan impiannya untuk menyatukan nusantara yaitu dengan cara menguasai kembali jalur perdagangan Sriwijaya yang saat ini dikuasai Khalifah Islam.Tetapi ia pun teringat janjinya kepada Tribuawana,maka ia duduk bersila dengan kedua telapak tangan bertemu didepan perut dan mata terpejam.Maka muncullah para pengawal gaibnya,disana Mada bertukar pikiran dengan mereka mengenai usulan Tribuawana.Mereka membenarkan bahwa pembuahan secara gaib dapat menghasilkan manusia setengah dewa melalui perkawinan suci.

#### **Halaman 42**

Kemudian kembalilah Mada dan menyetujui usulan dari Tribuawana tentang perkawinan suci.Proses pelaksanaan disiapkan oleh Aria Tadah dan saksi yang terdapat disana adalah Raja Singosari Bhre Cakeswara yang akan menjadi suami Tribuwana dan menjadi ayah kandung dari perkawinan suci tersebut.Setelah selesai proses perkawinan suci disusul dengan proses dan pesta pernikahan Tribuwana dengan Bhre Cakeswara.

#### **Halaman 43**

Keesokan harinya pelantikan Tribuwana menjadi Maharatu Majapahit. Setelah makan malam Mada bergegas untuk berangkat ke istana Maharatu. Disana Mada bertemu dengan ibunya dan secara otomatis ia berlari dan bersujud dipangkuan Ibu Suri Tanah Batak. Kemudian mereka saling melepas rindu dan diperkenalkan Mada kepada adik kandungnya. Mereka berdua saling berangguk dan tak ingin melepaskan. Kemudian Mada bertegur sapa dengan bibinya Permaisuri Tanah Minang yang datang dengan putra mahkotanya Adityawarman. Datang juga ibunda Tribuwana, disana mereka bersenda gurau cukup lama dan meminta Mada untuk membenahi pesanggrahan di daerah Ngimbang karena mereka ingin tinggal bersama disuatu tempat yang jauh dari suasana pemerintahan. Pembicaraan mereka berlangsung sampai larut malam dan Cakeswara mengingatkan bahwa keesokan harinya ada pertemuan penting.

#### **Halaman 44**

Keesokan harinya Raja seluruh nusantara diadakan dan Tribuwana menugaskan Mada untuk memaparkan konsepnya. Pada pertemuan tersebut memutuskan bahwa uni kerajaan tetap memakai nama Majapahit dengan menugaskan Tribuwana sebagai Maharatunya dan Mada sebagai Mahapatihnya. Namun terdapat perdebatan mengenai bahasa yang akan digunakan yaitu antara Sansekerta, Melayu dan Jawa. Maka diputuskan untuk memakai bahasa Sansekerta yang merupakan bahasa asal Hindustan yang sudah dimengerti oleh masyarakat Nusantara

#### **Halaman 45**

Pada hari kedua mereka berkumpul kembali dan membahas politik internasional Majapahit, dari pertemuan ini diputuskan bahwa mereka harus menguasai dan mengendalikan jalur perdagangan internasional yaitu jalur perdagangan Sriwijaya dan jalur yang dirintis oleh orang Eropa. Pada akhir pertemuan tersebut Mada mengungkapkan sumpahnya yang kemudian lebih dikenal sebagai Sumpah Palapa.

#### **Halaman 46**

Kemudian Mada mulai menaklukkan kerajaan yang tidak mau bergabung kepada Majapahit. Pada tahun 1347 M pertemuan Raja – Raja anggota uni Kerajaan

Majapahit berlangsung di Pakuan kotaraja Pajajaran. Tribuwana hadir didampingi oleh Hayam Wuruk yang telah tumbuh menjadi pemuda gagah perkasa. Tanpa diketahui asal mulanya terlihat Hayam Wuruk sudah akrab dengan Putri Pajajaran yaitu Dyah Pitaloka. Keesokan harinya melihat putranya yang sedang jatuh cinta Tribuwana langsung melamar Putri Parahyangan, lamaran tersebut disambut dengan tangan terbuka mereka sepakat untuk melanjutkan pembicaraan setelah acara pertemuan selesai. Pertemuan ini hanya menyelesaikan susunan organisasi dan pengisian personel Kemaharajaan Majapahit. Mada tidak dapat mengikuti pertemuan karena sedang melakukan kunjungan ke Madagaskar. Pada kesempatan ini pun Tribuwana menyampaikan bahwa tahun 1350 M ia akan mengundurkan diri dari Maharatu Majapahit.

#### **Halaman 47**

Selepas pertemuan tersebut pihak keluarga Pajajaran dengan Majapahit berkumpul untuk membicarakan proses pelamaran anak mereka. Maka diputuskan bahwa rombongan calon istri akan berkemah dan dijemput oleh mempelai putra, ditetapkan tempatnya adalah di Bubat. Tiga tahun Mada di Madagaskar untuk membangun kerjasama ekonomi, pada suatu ketika datang utusan dari Jawa dan memberi laporan bahwa Tribuwana telah mengundurkan diri dan Hayam Wuruk terpilih menjadi Maharaja Majapahit dan Raja Majapahit, beserta acara lamaran kepada Dyah Pitaloka.

#### **Halaman 48**

Pada saat perjalanan Mada kembali ke tanah Jawa, kelompok Socawengrum telah merencanakan untuk membunuh Dyah Pitaloka agar takhta Majapahit jatuh kepada wangsa Rajasa. Yaitu dengan membagi menjadi dua regu, yaitu regu pertama untuk memperlambat kedatangan rombongan Hayam Wuruk ke Bubat dan regu selanjutnya menyamar sebagai pasukan Dharmaputra untuk menjemput rombongan Dyah Pitaloka dan membunuhnya. Rencana tersebut berhasil namun terdapat seorang senapati yang berhasil melarikan diri dan melaporkan kejadian tersebut ke istana Mada. Ia kemudian marah dan pergi ke Bubat disana Hayam Wuruk sedang mengadakan upacara ngeben. Mada yang mengetahui bahwa

kelompok Socawengrum melarikan diri ke kota Keta menugaskan perwiranya beserta sepuluh ribu tentara untuk menyerbu dan membinasakan mereka.

#### **Halaman 49**

Setelah kejadian tersebut Hayam Wuruk menikah beberapa kali tetapi hanya dijadikan selir. Selepas Hayam Wuruk meninggal, putrinya (anak Socawengrum) memberontak dan melepaskan diri dari Majapahit.

#### **Halaman 50**

Gajah Mada meninggal pada tahun 1364 M tanpa pernah membangun mahligai rumah tangga. Dan Majapahit mulai tercerai berai seiring dengan masuknya Islam ke tanah Jawa.